

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program dan Layanan Penguatan Kelembagaan dari Ruang Belajar Aqil: Studi pada Kampung Cerdas Ceria Galeri Kreatif

¹Faradilla Aghnia Alifia, ²Sonja Andarini

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21042010123@student.upnjatim.ac.id, sonja_andarini.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Education plays a pivotal role in shaping human lives and provides a foundation for positive change. However, the lack of parental guidance in accessing education poses a challenge that needs to be addressed. Ruang Belajar Aqil, as a local education initiative, emerges as the optimal solution to enhance self-capacity through learning assistance and community empowerment. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, aiming to understand and analyze the process of community empowerment through programs and institutional strengthening services provided by Ruang Belajar Aqil in Kampung Cerdas Ceria (KCC) Galeri Kreatif. Empowerment indicators are delineated through stages of activities, namely the Location Selection Stage, Community Empowerment Socialization Stage, Community Empowerment Stage, and Community Self-Reliance Stage, in accordance with the theoretical concept of community empowerment. This research contributes valuable insights into community empowerment efforts through Ruang Belajar Aqil, opening possibilities for improvements in the education system and empowerment of the local community.

Keywords: Learning, Community Empowerment, Education,

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk kehidupan manusia dan mampu memberikan landasan untuk perubahan positif. Namun, kurangnya pendampingan dari orang tua dalam mengakses pendidikan menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Ruang Belajar Aqil, sebagai inisiatif pendidikan lokal, muncul sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pendampingan belajar dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan utama untuk memahami dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui program dan layanan penguatan kelembagaan dari Ruang Belajar Aqil di Kampung Cerdas Ceria (KCC) Galeri Kreatif. Indikator pemberdayaan masyarakat dijabarkan melalui tahapan kegiatan seperti Tahap Seleksi Lokasi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, dan Tahap Pemandirian Masyarakat, sesuai dengan konsep teori pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan wawasan mendalam tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui Ruang Belajar Aqil, membuka potensi untuk perbaikan sistem pendidikan dan pemberdayaan komunitas setempat

Kata Kunci: Belajar, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting, khususnya bagi para pemuda karena dapat mengubah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang. Pendidikan menjadi salah satu fondasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Ahmad (2016) dalam (Lestari et al., 2020), pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan dan berlangsung secara berkala guna mencapai tujuan hidupnya. Dengan pendidikan, kehidupan dan pergaulan seseorang dapat menjadi lebih baik.

Dalam upaya mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dilakukan satu kegiatan yang disebut pemberdayaan. Konsep pemberdayaan sebagai suatu strategi pembangunan mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat atau menyediakan mekanisme untuk mencegah terjadinya kemiskinan, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan masyarakat yang berkeadilan sosial (Hamid, 2018). Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada perseorangan, namun juga untuk kelompok sebagai upaya membangun eksistensi masyarakat. Dalam pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan mempromosikan budaya digitalisasi, kesejahteraan ekonomi, budaya, kreativitas, literasi, dan kegiatan pembelajaran (Wahyu et al., 2020).

Beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Kabupaten Malang, melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan belajar untuk mewujudkan pembangunan bangsa. Desa Rejoyoso merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang sebagai kantong penyedia TKI. Banyaknya orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja di luar negeri menjadi hal yang memprihatinkan bagi siapa pun. Agar para anak-anak tersebut tetap bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya, maka Ruang Belajar Aqil muncul untuk menyediakan pendampingan dan pembelajaran bagi anak-anak agar memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Ruang Belajar Aqil merupakan lembaga berbadan hukum yang bersifat *not for profit* (SK Kemenkumham Nomor AHU- 0005334.AH.01.07.TAHUN.2020) dan bergerak sebagai wadah bagi pemuda dengan tujuan program pada bidang sosial, yaitu untuk mencerdaskan para pemuda melalui aktivitas pembelajaran. Dalam mencapai visi yang ada, Ruang Belajar Aqil (RBA) menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pemuda serta penyediaan layanan literasi dan diseminasi bagi masyarakat (Fitria & Prabowo, 2023). Berbagai kegiatan yang diselenggarakan tersebut dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sebagai sasaran dan arah kebijakan pemerintah. Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan desain berbasis riset atas kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat.

Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pemuda saat ini dalam memperoleh pendidikan. Setelah dilakukan observasi, salah satu permasalahan yang dihadapi pemuda dalam mendapatkan bimbingan moral dan karakter yaitu

minimnya pendampingan dari orang tua dalam memperoleh pendidikan. Permasalahan ini berawal dari anak-anak yang ditinggal oleh orang tuanya untuk bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Selain itu, minimnya akses informasi pendidikan terutama untuk sekolah lanjut. Salah satu bentuk yang dilakukan untuk mendukung peningkatan literasi di Desa Rejoyoso yaitu melalui pendampingan pembelajaran dengan dibentuknya Galeri Kreatif Kampung Cerdas Ceria (KCC).

Dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto (2013) dalam (Wahyuningsih & Pradana, 2021), yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu Tahap Seleksi Lokasi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, dan Tahap Pemandirian Masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program dan layanan penguatan kelembagaan dari Ruang Belajar Aqil yang dilakukan di Kampung Cerdas Ceria (KCC) Galeri Kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021), metode kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti kondisi obyek alamiah yang muncul karena adanya perubahan pandangan pada suatu realitas / fenomena / gejala. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kampung Cerdas Ceria (KCC) Galeri Kreatif Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan informan tersebut memiliki pemahaman mendalam terkait topik yang dibahas. Selain itu, juga dilakukan observasi dan dokumentasi untuk mencatat dan merekam langsung peristiwa di lapangan.

Berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2021), dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan. Tahap penyajian data dilakukan menggunakan uraian singkat dan tabel jika diperlukan. Lalu untuk tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji ulang data-data yang telah diperoleh kemudian temuan tersebut dideskripsikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian tersebut. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, gambaran yang jelas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program dan layanan penguatan kelembagaan dari Ruang Belajar Aqil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Seleksi Lokasi

Tahap Seleksi Lokasi merupakan langkah awal yang strategis dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan (Handayati, 2019), terutama bagi peneliti yang berperan sebagai relawan RBA (Ruang Belajar Aqil). Pada tahap ini, peneliti memulai prosesnya dengan melakukan pengamatan yang teliti di lokasi penempatan terkait, dengan fokus yang mendalam pada pemahaman permasalahan, kebutuhan, potensi, dan prioritas masyarakat yang akan dilibatkan.

Pertama-tama, peneliti melakukan observasi intensif untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks ini, Desa Rejoyoso menjadi pusat perhatian sebagai lokasi penempatan, dan pengamatan dilakukan untuk meresapi dinamika kehidupan masyarakat, menangkap esensi kebutuhan mereka, serta mengenali potensi-potensi yang dapat dikembangkan.

Sebagai tahap lanjutan, sebelum melaksanakan program pemberdayaan, penulis merancang perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan ini tidak hanya bersifat *top-down*, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Keterlibatan ini dianggap sangat penting untuk memahami konteks lokal dengan lebih baik, memastikan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, dan membangun rasa kepemilikan dalam pelaksanaan program (Paselle, 2018).

Strategi utama yang diusung dalam tahap Seleksi Lokasi adalah meningkatkan layanan pada masyarakat dan lembaga di Desa Rejoyoso. Langkah ini diwujudkan melalui penyelenggaraan program dan layanan yang berkualitas serta berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, fokus utama adalah memberikan dampak positif dan memberdayakan masyarakat secara berkesinambungan.

Pentingnya kerja sama dan kolaborasi tergambar dalam keterlibatan peneliti sebagai relawan RBA dengan kolaborator. Melalui kerja sama ini, cakupan program dan layanan dapat diperluas, memungkinkan penggalan potensi yang lebih luas dan mendalam. Kerja sama juga menjadi jembatan untuk memastikan keberlanjutan program dan layanan yang diimplementasikan.

Setiap program dan layanan yang dijalankan oleh peneliti dan kolaborator memiliki tujuan yang jelas: memberdayakan Masyarakat (Saleh, 2017). Desain dari program-program ini didasarkan pada riset terhadap kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat. Hal ini memastikan bahwa setiap inisiatif memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi riil masyarakat, meningkatkan efektivitas, dan menciptakan dampak yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, Tahap Seleksi Lokasi menjadi fondasi yang kokoh dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Dengan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal dan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif, diharapkan program dan layanan yang dijalankan dapat memberikan solusi yang berkelanjutan, menghadirkan perubahan positif, dan menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berdampak jangka panjang.

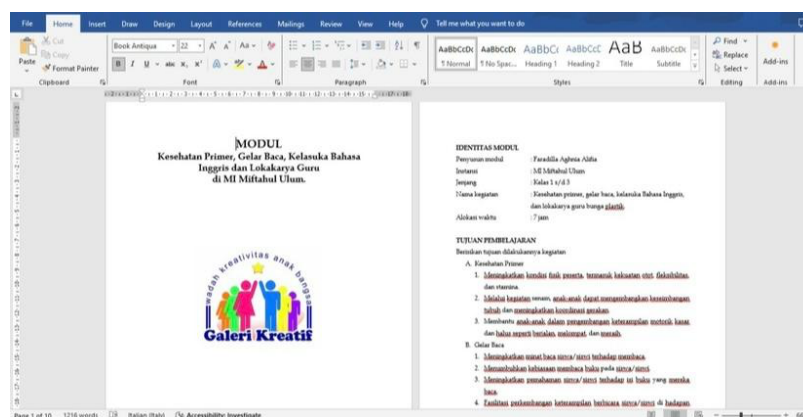
Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan, peneliti sebagai relawan RBA memulainya dengan melakukan pengamatan di lokasi penempatan terkait, dengan fokus pada permasalahan, kebutuhan, potensi, dan prioritas masyarakat. Sebelum melaksanakan program, penulis akan melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang tentu saja melibatkan partisipasi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar KCC Galeri Kreatif, yaitu Desa Rejoyoso. Salah satu strategi untuk meningkatkan layanan pada masyarakat dan lembaga adalah dengan menyelenggarakan program dan layanan yang berkualitas serta berkelanjutan.

Oleh karena itu, peneliti terlibat secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat dengan bekerja sama dengan kolaborator sebagai langkah untuk

memperluas cakupan program dan layanan yang telah dirancang. Semua program dan layanan yang dijalankan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan desain yang didasarkan pada riset terhadap kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat.

Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Setelah seluruh perencanaan pelaksanaan program diselesaikan, langkah berikutnya adalah menyusun dokumen pendukung program, seperti Modul Galeri Kreatif. Modul ini berisi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, tahapan program, alat dan bahan yang dibutuhkan, alokasi relawan, dan susunan acara. Pada tahap ini, penanggung jawab program akan berkoordinasi dengan tim fasilitator untuk membahas bagaimana alur pelaksanaan program akan berlangsung.



Fokus kegiatan pada divisi program dan layanan penguatan kelembagaan di Ruang Belajar Aqil melibatkan pemberdayaan masyarakat dan penguatan lembaga KCC Galeri Kreatif. Program utama yang dijalankan disesuaikan dengan berbagai program pemberdayaan yang sudah diterapkan oleh Ruang Belajar Aqil, seperti gelar baca, Kelasuka, Science and Social Festival Fair, penyuluhan pencegahan perundungan, pendampingan kesehatan lansia, dan berbagai kegiatan pemberdayaan lainnya. Secara keseluruhan, tim penempatan melaksanakan program pemberdayaan bersama penerima manfaat dengan pendekatan yang holistik. Selain itu untuk memperkuat kelembagaan di Galeri Kreatif penulis melakukan penomoran buku dan *branding* TBM di Instagram Galeri Kreatif agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Tahap sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat di Galeri Kreatif menjadi langkah penting untuk memperkenalkan, mengajak partisipasi, dan memotivasi seluruh komunitas yang akan menjadi penerima manfaat. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan Modul Galeri Kreatif, dokumen pendukung program yang secara rinci menyajikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta tahapan program. Proses ini melibatkan rapat koordinasi intensif antara penanggung jawab program dan tim fasilitator, dengan tujuan merancang strategi sosialisasi yang efektif.

Pendekatan dalam sosialisasi adalah partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk berdiskusi terbuka guna mendengarkan aspirasi, harapan, dan kebutuhan mereka. Proses ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan

kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi dan merasa memiliki terhadap program pemberdayaan. Publikasi program melalui media lokal, seperti surat kabar, radio komunitas, dan televisi lokal, dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan relevansi program.

Menurut Hamid (2018), Pelibatan masyarakat dilakukan melalui pertemuan komunitas, di mana mereka dapat berbicara langsung dan berpartisipasi aktif dalam diskusi terbuka. Program pemberdayaan disesuaikan dengan konteks lokal dan nilai-nilai budaya, memastikan kearifan lokal dihormati dan menjadi bagian integral dari implementasi program. Selain itu, presentasi program di acara-acara komunitas yang sudah ada dan kampanye sosial media, terutama melalui platform Instagram, dilakukan untuk memperluas jangkauan dan mendapatkan dukungan lebih luas (Nurhidayah, et al, 2022)

Workshop interaktif menjadi salah satu metode untuk melibatkan masyarakat secara lebih mendalam, dengan memberikan mereka kesempatan untuk merancang sebagian program sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. *Monitoring* sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan pengumpulan umpan balik dari masyarakat selama dan setelah proses sosialisasi. Ini memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan respons dan perkembangan masyarakat.

Melalui serangkaian langkah ini, diharapkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat menciptakan iklim partisipatif yang memadukan kontribusi dan aspirasi masyarakat dengan tujuan dan visi program pemberdayaan. Proses ini bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat antara pelaksana program dan masyarakat, menciptakan dasar yang solid untuk keberlanjutan dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di desa Rejoyoso.

Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa program yang telah dilaksanakan meliputi gelar baca, kesehatan primer, literasi numerasi, penyuluhan kesehatan keluarga, dll. Setelah berakhirnya kegiatan turut melakukan pembuatan buku induk dan Laporan Pertanggung Jawaban Galeri Kreatif. Di samping itu juga membuat postingan Instagram Galeri Kreatif dan unggah ulas kegiatan untuk Ruang Belajar Aqil.



Selain itu dilakukan juga kerja sama dengan peserta dalam satu grup dan lintas grup. Berkolaborasi dengan relawan profesional Galeri Kreatif didalam melakukan kegiatan seperti pendampingan kesehatan lansia, penyuluhan pencegahan perundungan dan kekerasan seksual dikarenakan kita tidak ada yang dasar pendidikannya dibidang kesehatan. Selain itu juga berkolaborasi dengan rekan antar divisi dan lingkup satu divisi. Disamping itu juga berkolaborasi dengan TBM lainnya saat menggelar program.

Setelah konsep program pemberdayaan terbentuk, tahap awal ini melibatkan koordinasi intensif antara penanggung jawab program dan tim fasilitator. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas rincian pelaksanaan program, dari penyusunan Modul Galeri Kreatif hingga perincian teknis implementasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang selaras di antara seluruh anggota tim terkait visi dan tujuan pemberdayaan masyarakat di Galeri Kreatif.

Dokumen pendukung utama, yaitu Modul Galeri Kreatif, menjadi fokus pada tahap ini. Modul ini tidak hanya merinci tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran secara mendalam, tetapi juga memetakan secara terperinci tahapan program. Alat dan bahan yang dibutuhkan, alokasi relawan, dan susunan acara dijabarkan dengan seksama untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan setiap langkah dalam program pemberdayaan.

Proses koordinasi melibatkan diskusi mendalam mengenai alur pelaksanaan program. Tim fasilitator dan penanggung jawab program bekerja sama untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menetapkan tahapan kritis, dan menentukan evaluasi berkala. Pemahaman yang sama terhadap proses pelaksanaan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan setiap komponen program pemberdayaan.

Fokus pada tahap ini juga terarah pada divisi program dan layanan penguatan kelembagaan. Peran masing-masing anggota divisi dijelaskan dengan jelas, dan strategi pemberdayaan masyarakat serta penguatan lembaga KCC Galeri Kreatif didefinisikan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi kelangsungan dan efektivitas program.

Mengadaptasi program utama dengan memanfaatkan keberhasilan program pemberdayaan yang telah diterapkan oleh Ruang Belajar Aqil menjadi langkah selanjutnya. Program utama seperti gelar baca, Kelasuka, Science and Social Festival Fair, penyuluhan pencegahan perundungan, dan pendampingan kesehatan lansia dipilih dengan cermat untuk memastikan relevansi dan daya serap maksimal di kalangan masyarakat Galeri Kreatif.

Tim penempatan berkomitmen untuk menjalankan program pemberdayaan dengan pendekatan holistik. Mulai dari gelar baca hingga kegiatan pencegahan perundungan, setiap inisiatif didesain untuk memberikan dampak positif yang menyeluruh pada penerima manfaat. Kolaborasi dan keterlibatan penuh bersama penerima manfaat menjadi kunci untuk kesuksesan program ini.

Langkah penting lainnya adalah penomoran buku untuk memudahkan manajemen koleksi dan memberikan fondasi untuk sistem perpustakaan yang teratur. Dalam upaya untuk memperkuat kelembagaan, penulis melakukan *branding* TBM di Instagram Galeri Kreatif. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan visibilitas dan kehadiran *online*, memastikan bahwa Galeri Kreatif semakin dikenal

oleh masyarakat luas.

Seiring berjalannya program, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak setiap kegiatan pemberdayaan (Minarni, 2014). Umpan balik dari penerima manfaat dan tim pelaksana diintegrasikan untuk menyempurnakan program dan memastikan bahwa tujuan pemberdayaan tercapai secara optimal. Hasil program dan kegiatan pemberdayaan disebarluaskan melalui berbagai media. Laporan publik, pertemuan masyarakat, dan media sosial digunakan sebagai alat untuk berbagi pengalaman dan kesuksesan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada masyarakat luas.

Pentingnya kesinambungan program ditekankan melalui *monitoring* yang cermat. Setelah pelaksanaan program selesai, tim terus memantau dan memastikan bahwa efek pemberdayaan berlanjut, mungkin melalui kolaborasi lebih lanjut dengan pihak eksternal dan implementasi langkah-langkah keberlanjutan yang sesuai. Melalui serangkaian tahapan ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat di Galeri Kreatif tidak hanya menjadi kegiatan sekali waktu tetapi juga menciptakan dampak berkelanjutan yang positif bagi masyarakat setempat.

Tahap Pemandirian Masyarakat

Tahap Pemandirian Masyarakat menjadi tonggak penting dalam menilai dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan oleh program dan layanan yang telah dilaksanakan (Hadiyanti, 2019). Dalam tahap ini, pengertian dan pemahaman mengenai dampak program tidak hanya bersumber dari kesan pesan yang diberikan oleh peserta sebagai sasaran program, tetapi juga melibatkan proses yang lebih mendalam untuk mengukur dan menganalisis transformasi yang terjadi di tingkat komunitas.

Pertama-tama, penerima manfaat atau peserta program menjadi sumber utama informasi mengenai dampak yang dirasakan secara langsung. Dengan mendengarkan kesan pesan dari peserta, baik melalui wawancara, kuesioner, atau forum diskusi kelompok, pihak pelaksana program dapat mendapatkan pandangan yang lebih rinci dan mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Testimoni dan cerita sukses dari peserta menjadi catatan berharga yang menggambarkan sejauh mana program memberikan manfaat yang nyata.

Selanjutnya, pengamatan terhadap transformasi dari program yang dijalankan menjadi langkah krusial dalam tahapemandirian masyarakat. Pemetaan dampak layanan dan program menjadi fokus untuk melihat perubahan yang lebih luas dan mendasar di tingkat komunitas. Ini mencakup pemahaman tentang perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, perubahan sosial, dan dampak positif lainnya yang dapat diidentifikasi melalui analisis data dan evaluasi lebih mendalam.

Secara garis besar, respons dari masyarakat setempat terhadap program dan layanan yang telah dijalankan sangat positif. Antusiasme yang tinggi tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan program, serta respons positif dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam berbagai inisiatif. Dalam mengukur dampak secara holistik, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Oleh karena itu, instrumen evaluasi seperti indikator kinerja, studi

kasus, dan analisis tren dapat digunakan untuk membantu pemetaan dan pemahaman lebih mendalam terhadap perubahan yang terjadi.

Selanjutnya, tahap pemandirian masyarakat melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses evaluasi. Partisipasi mereka dalam memberikan masukan, memberikan umpan balik, dan merumuskan rekomendasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Ini melibatkan pemberian wadah kepada masyarakat untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan harapan mereka terkait program pemberdayaan (Normina, 2018)

Selain itu, memfasilitasi forum dialog dan pertemuan terbuka dengan masyarakat dapat menjadi cara efektif untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pemandirian. Dalam konteks ini, pihak pelaksana program juga dapat mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam pembentukan kebijakan dan pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, tahap Pemandirian Masyarakat bukan hanya sekadar mengevaluasi dampak program, tetapi juga merupakan langkah-langkah konkret untuk memberikan tanggung jawab dan kontrol kepada masyarakat setempat. Melalui pemahaman mendalam terhadap transformasi dan perubahan yang terjadi, serta dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan, diharapkan program pemberdayaan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi komunitas yang dilibatkan.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Rejoyoso melalui program dan layanan yang dirancang dengan cermat, Tahap Seleksi Lokasi memegang peranan kunci sebagai fondasi pembangunan. Melalui pengamatan dan partisipasi aktif masyarakat, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang menjadi titik sentral pemberdayaan. Proses perencanaan yang melibatkan masyarakat setempat memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan konteks lokal dan mendapatkan dukungan riil dari komunitas. Kolaborasi dengan mitra lokal memperluas cakupan dan mendalami dampak program, sementara desain berbasis riset memastikan relevansi dan efektivitas setiap inisiatif.

Dengan fokus pada peningkatan layanan pada masyarakat dan lembaga, program pemberdayaan yang dijalankan bertujuan memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung peneliti sebagai relawan RBA dan kerja sama yang erat dengan kolaborator, keberlanjutan program menjadi lebih mungkin terwujud. Setiap langkah didasarkan pada riset terhadap kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat, memastikan bahwa setiap inisiatif memiliki relevansi dan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Rejoyoso.

Secara keseluruhan, Tahap Seleksi Lokasi bukan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai fondasi kokoh yang memungkinkan kegiatan pemberdayaan

masyarakat berlangsung dengan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses, diharapkan program dan layanan yang dijalankan mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan, memperkuat komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat Desa Rejoyoso. Keseluruhan proses ini mencerminkan komitmen untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang berdampak positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.)). Syakir Media Press.
- Hadiyanti, P. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui program Keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 17*(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Fitria, M. R., & Prabowo, B. (2023). Penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kualitas Hidup sebagai Relawan Magang Ruang Belajar Aqil (Studi Deskriptif di Taman Bacaan Masyarakat Pondok BK Pakis Malang). *Cakrawala, 2*(3).
- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. DE LA MACCA.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 9*(7), 1–8.
- Nomina. (2018). Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN, 14*(26).
- Nurhidayah, R., Setyawan, W., Purwadinata, S., Henartiwi, T., Ratnaningtyas, E., & Amina, N. (2022). *Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat*. PT Gaptek Media Pustaka.
- Paselle, E. (2018). Jurnal Paradigma. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif: Studi Tentang Efektivitas Musrenbang Kec. Muara Badak Kab.Kutai Kartanegara, 2*(1).
- Riyadi dan DS. Bratakusumah, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan program corporate social responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 5*(1). <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Saleh, C. (2017). *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi* (1st ed.). Pustaka UT.
- UMA, M. (2016). Evaluasi Kinerja lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa Untuk Meningkatkan potensi DESA (Studi Pada Desa blankahan Kecamatan Kuala kabupaten langkat Tahun 2013). *PERSPEKTIF, 4*(2).

<https://doi.org/10.31289/perspektif.v4i2.166>

Wahyu, N., Rosyida, A. A., & Bahar, N. Z. (2020). Inovasi Kegiatan Ruang Belajar Aqil Dalam Upaya Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 114–120.

Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–334.